

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ekonomi global yang semakin meningkat menuntut perusahaan atau suatu organisasi untuk mampu bersaing serta cekatan dalam menganalisis dan menangkap peluang bisnis. Ekonomi global sendiri selain memberikan dampak negatif dengan menimbulkan banyaknya persaingan juga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan ranah bisnisnya terutama saat terjadinya interaksi dengan negara-negara dengan perekonomian yang sedang berkembang. Dengan adanya perkembangan ekonomi global tersebut maka suatu perusahaan harus memiliki suatu keunggulan bersaing atau yang biasa disebut dengan *competitive advantage* untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan memenangkan persaingan. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang di dirikan tersebut selain untuk bersaing dengan kompetitor tentunya juga memiliki tujuan ingin mencapai laba atau keuntungan yang maksimal, ingin mensejahterakan para *stakeholders* seperti pemegang saham, dan ingin meningkatkan nilai perusahaan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rachman, Rahayu & Topowijono (2015) yang mengatakan bahwa salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba, karena laba yang maksimal biasanya mencerminkan baiknya kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu dan cerminan atas manajemen pengelolaan keuangan dalam perusahaan tersebut. Fahmi (2015:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka biasanya dibutuhkan suatu analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang

membutuhkan pengetahuan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter pada suatu periode tertentu. Informasi tersebut biasanya dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan manajemen laba dalam suatu perusahaan karena pada dasarnya informasi keuangan dalam suatu perusahaan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017 harus memuat informasi yang sebenar-benarnya yang dijadikan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan.

Untuk menghindari terjadinya manajemen laba dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik maka dibutuhkan suatu tata kelola serta struktur wewenang yang baik dan tepat dalam suatu perusahaan. Ilmu yang mempelajari tentang tata kelola perusahaan serta struktur wewenang yang baik dalam perusahaan disebut dengan *Good Corporate Governance*. Menurut Maharani (2018) *Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilisasi perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham jangka panjang dan peningkatan kinerja keuangan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Sedangkan menurut Lukviarman (2016:17) *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang berfokus pada keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial serta antara tujuan pribadi dan kelompok.

*Good Corporate Governance* sendiri mulai dikenal dan muncul karena adanya teori agensi atau *agency theory*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa kepengurusan suatu perusahaan sejatinya terpisah dari suatu kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi). Setiawan (2016) mengatakan bahwa terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan dimungkinkan karena adanya sikap dan pemikiran yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan direksi dalam mengelola perusahaan seperti sikap dan pola pikir yang berbeda dalam menghadapi risiko. Untuk itu konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good*

*corporate governance*). Dengan adanya *Good Corporate governance* maka akan menjadi pemisah antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam mengelola suatu perusahaan dan dengan adanya *Good Corporate Governance* akan memberikan mekanisme dalam mengendalikan, mengatur dan melakukan pengelolaan bisnis yang mengandung resiko.

Salah satu permasalahan yang pernah terjadi sehingga memunculkan ide penerapan *Good Corporate Governance* adalah saat terjadi krisis pada tahun 1997 di Indonesia yang mengakibatkan hancurnya berbagai sektor perekonomian pada saat itu. Salah satu penyebab krisis tersebut adalah kurangnya atau lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan. Kelemahan tersebut terlihat dari minimnya tingkat kinerja keuangan, kurangnya pengawasan dalam aktivitas manajemen, dan kurangnya intensif eksternal untuk mendorong efisiensi perusahaan melalui persaingan yang adil. Dengan adanya krisis perekonomian tersebut membuat banyak perusahaan dengan segala jenis dan bidang yang berbeda, mulai menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau menerapkan *Good Corporate Governance* untuk kemudian berlanjut hingga saat ini. Hal tersebut terbukti berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,59 dari 62,88 pada tahun 2015.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas yang dapat dihasilkan. Jogyanto (2017:282), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan suatu perusahaan apakah tergolong dalam perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur dengan meninjau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani Tisna & Agustami (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan pun akan semakin baik, dan sebaliknya. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan

Aprianingsih & Yushita (2016) juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu milik Maharani (2018) yang meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari mekanisme dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan serta periode dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor farmasi sebagai sampel penelitian dan periode penelitian dilakukan dalam jangka waktu enam tahun yaitu 2013-2018. Penelitian yang akan dilakukan ini mencoba untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan *Return On Asset*. Penelitian ini dibangun dan termotivasi oleh beberapa alasan yaitu pertama banyaknya kasus bangkrutnya perusahaan karena kegagalan pihak manajemen dalam mengelola kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kedua, banyaknya kasus penyalahgunaan wewenang karena pihak pemegang saham yang kurang dalam kegiatan pengawasan terhadap proses berjalannya kegiatan perusahaan. Ketiga, beberapa penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Menurut Sarafina & Saifi (2015) *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Aprianingsih & Yushita (2016) mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan variabel dewan direksi serta komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang farmasi menjadi salah satu perusahaan yang telah lama menerapkan *Good Corporate Governance* dalam melangsungkan usahanya dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2018 iklim investasi di Indonesia terutama untuk industri farmasi mengalami pertumbuhan

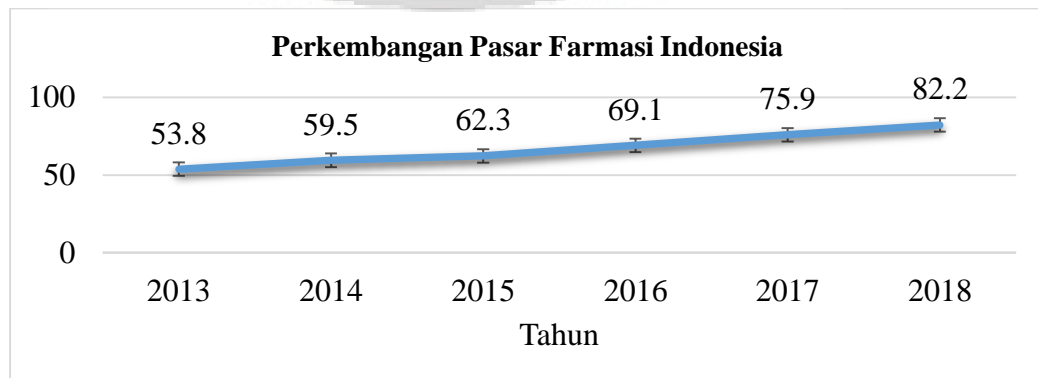
yang positif dan sangat pesat dan memberikan dampak terhadap perkembangan industri farmasi di tanah air. Meningkatnya pertumbuhan yang positif pada industri farmasi juga memberi pengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan industri dari tahun ke tahun. Tabel 1.1. menunjukkan daftar nama-nama perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini.

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-1994
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
6.	PEHA	Phapros Tbk., PT	26-Des-2018
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8-Jun-1990
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-1994

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kementerian Perindustrian (Menperin) pada tahun 2018, pasar farmasi di Indonesia mengalami peningkatan sejak beberapa tahun terakhir yaitu sejak tahun 2013-2018. Untuk itu gambar 1.1. disajikan untuk menunjukkan pergerakan peningkatan pasar farmasi di Indonesia.



Gambar 1.1. Peningkatan Pasar Farmasi Di Indonesia Tahun 2013-2018

Sumber: BKPM

Pada gambar 1.1. terlihat peningkatan pasar farmasi di Indonesia sejak tahun 2013-2018 dengan rentang peningkatan yang cukup stabil yaitu berkisar antara 6%-7% ditiap tahunnya. Kementerian Perindustrian (Menperin) pada tahun 2018 mengatakan bahwa peningkatan pasar industri farmasi di Indonesia terjadi karena pasar industri farmasi di Indonesia berpotensi unggul karena didukung dengan adanya sumber daya alam (SDA) yang mampu mendukung proses produksi. Selain itu industri farmasi Indonesia juga akan bekerja sama dengan industri farmasi Singapura dalam penetapan standar dan keamanan produk agar dapat bersaing di tingkat global. Untuk itu tentunya perusahaan subsektor farmasi memerlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) serta tata kelola *Good Corporate Governance* yang baik dan mumpuni agar dapat mewujudkan rencana tersebut.

Peningkatan pasar farmasi di Indonesia tentunya akan memberikan dampak bagi kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui dampak dari peningkatan pasar farmasi terhadap kinerja keuangan tersebut maka penulis membandingkan tingkat rata-rata perolehan profitabilitas perusahaan dimana kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang pertama yaitu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 yang dihitung menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

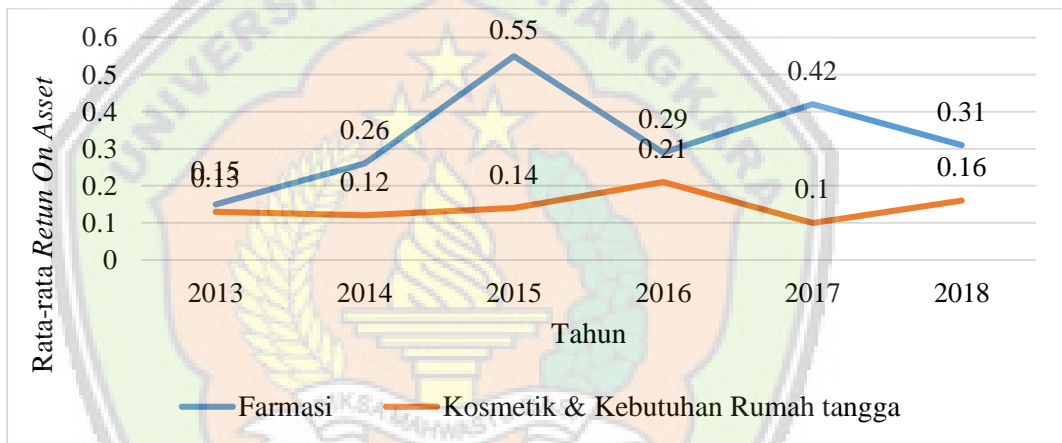
Tabel 1.2. menggambarkan perolehan rata-rata *Return On Asset (ROA)* perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan subsektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.

Tabel 1.2 Perolehan Rata-rata *Return On Asset* Perusahaan Subsektor Farmasi Dan Perusahaan Subsektor Kosmetik & Kebutuhan Rumah Tangga.

Nama Perusahaan	Periode					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Subsektor Farmasi	0,15%	0,26%	0,55%	0,29%	0,42%	0,31%
Subsektor Kosmetik & Kebutuhan Rumah Tangga	0,13%	0,12%	0,14%	0,21%	0,10%	0,16%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Untuk mempermudah dalam melihat perbandingan perolehan rata-rata *Return On Asset* perusahaan subsektor farmasi dengan perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga maka penulis menyajikan gambar 1.2. yang menggambarkan grafik pertumbuhan rata-rata perolehan *Return On Asset*.



Gambar 1.2. Grafik Perbandingan Rata-rata Perolehan *Return On Asset* Perusahaan Subsektor Farmasi Dengan Perusahaan Subsektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2. perolehan rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi mengalami perolehan yang lebih besar dari tahun ke tahun dibandingkan dengan perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Angka rata-rata ROA tertinggi yang diperoleh perusahaan subsektor farmasi mencapai 0,55% di tahun 2015 dan angka terendah yaitu 0,15% di tahun 2013. Sedangkan angka rata-rata ROA tertinggi yang diperoleh perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga hanya mencapai angka 0,21% pada tahun 2016 dan angka terendah

yaitu 0,10% pada tahun 2017. Meskipun rata-rata perolehan ROA perusahaan subsektor farmasi antara tahun satu dengan yang lain tidak selalu stabil dan tidak selalu menunjukkan peningkatan, namun jika dibandingkan dengan rata-rata perolehan ROA perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, perusahaan subsektor farmasi tetap lebih unggul dengan perolehan rata-rata ROA yang berkisar antara 0,15%-0,55% jika dibandingkan dengan perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang hanya berkisar pada angka 0,10%-0,21% saja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor farmasi lebih baik dalam menghasilkan profitabilitas meskipun keduanya sama-sama termasuk ke dalam sektor perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut diberi judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.” Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* biasanya terdiri dari struktur Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit, untuk itu dalam penelitian ini Dewan direksi, Dewan komisaris dan keberadaan Komite Audit akan dijadikan sebagai variabel dalam menganalisis *Good Corporate Governance* perusahaan subsektor farmasi. Kemudian untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi, penulis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Persaingan yang terjadi dalam peningkatan ekonomi global mengharuskan perusahaan subsektor farmasi berbenah diri dalam meningkatkan kualitas



kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bersaing di pasaran.

2. Terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan seperti faktor tata kelola perusahaan dan unsur wewenang di dalam perusahaan serta seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.
3. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk menghindari terjadinya konflik antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen, menghindari penyalahgunaan manajemen laba sehingga segala kegiatan di dalam perusahaan bersifat *fair* dan mengandung unsur *transparancy* antara perusahaan dengan *stakeholder* lainnya.
4. Krisisnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia jika dibandingkan dengan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan lain di negara-negara maju sehingga perlu dilakukan peningkatan lebih agar perusahaan dapat mempertahankan citra baiknya.
5. Peranan adanya industri farmasi di Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam membantu perkembangan perekonomian negara sehingga banyak investor asing yang telah menanamkan sejumlah investasipada perusahaan farmasi sehingga perusahaan farmasi harus bertanggung jawab dalam pengelolaan dana tersebut sehingga membutuhkan manajemen pengelolaan *corporate governance* yang baik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas maka penulis membuat suatu pembatasan masalah yang diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada *Good Corporate Governance* yang terdiri dari (1) dewan direksi, (2) dewan komisaris, (3) komite audit kemudian Ukuran Perusahaan yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

#### 1.4. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka terdapat rumusan permasalahan yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
2. Bagaimana Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
3. Bagaimana Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
5. Bagaimana Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan permasalahan maka terdapat beberapa tujuan yang di dapat dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh variabel Dewan Direksi terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. Mengetahui pengaruh variabel Komite Audit terhadap *Return On Equity* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
4. Mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
5. Mengetahui pengaruh variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROA) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menjadi rujukan dalam ilmu pengetahuan selanjutnya.

### 2. Manfaat Akademis

Bagi akademis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, penelitian ini juga dapat memberikan bukti secara empiris tentang ilmu *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai nilai perusahaan dan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan.

### 3. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi.
- 2) Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan lebih memperhatikan tata kelola dan nilai perusahaan yang baik.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2020 yang terdiri dari beberapa bab yaitu: (1) Bab I Pendahuluan, (2) Bab II Tinjauan Pustaka, (3) Bab III Metodologi Penelitian, (4) Bab IV Analisis dan Pembahasan, (5) Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### 2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang penjelasan mengenai literatur yang mendasari topic penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

3. **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang penjelasan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

4. **BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN**

Berisikan tentang penjelasan mengenai profil organisasi atau perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan.

5. **BAB V : PENUTUP**

Berisikan tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.

